



Optimalisasi Apresiasi Sastra Di Kalangan Pelajar Melalui Lomba Puisi Dan Cerpen Antar Sma Se-Lombok Dalam Rangka Bulan Bahasa

¹Abdurrozak Abdurrozak ²Hilalludin Hilalludin ³Dedi Sugari

¹Institut pendidikan nusantara global

² Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

Email: 1rozakbantek@gmail.com 2hilalluddin34@gmail.com

3sugarydedi70@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi apresiasi sastra di kalangan pelajar melalui pelaksanaan lomba puisi dan cerpen antar SMA se-Lombok dalam rangka Bulan Bahasa. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya minat pelajar dalam mengapresiasi karya sastra secara mendalam, padahal sastra memiliki peran penting dalam mengembangkan kepekaan rasa, kreativitas, serta pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas peserta lomba, panitia, dan dewan juri. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan lomba puisi dan cerpen mampu meningkatkan apresiasi sastra pelajar melalui pelibatan aktif mereka dalam proses penciptaan, penyampaian, dan penilaian karya sastra. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan karakter pelajar, khususnya dalam aspek kepercayaan diri, keberanian berekspresi, dan kepekaan estetis. Pelaksanaan Bulan Bahasa menjadi momentum strategis untuk menumbuhkan budaya literasi kreatif yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan literasi berbasis kompetisi sastra perlu terus dikembangkan sebagai upaya memperkuat kecintaan dan penghargaan pelajar terhadap sastra.

Kata Kunci Apresiasi sastra, lomba puisi, lomba cerpen, Bulan Bahasa, literasi pelajar, karakter.

Abstract

This study aims to describe the optimization of literary appreciation among students through the implementation of poetry and short story competitions among high schools in Lombok in the framework of Language Month. The background of this activity stems from the low interest of students in appreciating literary works in depth, even though literature plays a vital role in developing sensitivity, creativity, and character formation. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of competition participants, committee members, and a panel of judges. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that poetry and short story competitions can increase students' appreciation of literature through their active involvement in the process of creating, delivering, and evaluating literary works. In addition, these activities contribute to strengthening students' character, particularly in aspects of self-confidence, courage to express themselves, and aesthetic sensitivity. The implementation of Language Month is a strategic momentum to foster a sustainable culture of creative literacy in the school environment. Thus, literacy activities based on literary competitions need to be continuously developed as an effort to strengthen students' love and appreciation for literature.

Keywords: Literary appreciation, poetry competition, short story competition, Language Month, student literacy, character.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui karya sastra individu dapat mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan pemikiran secara estetis. Apresiasi sastra tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami isi suatu karya, tetapi juga bagaimana seseorang mampu merasakan, menikmati, dan menghargai nilai estetik yang terkandung di dalamnya. Di lingkungan pendidikan, khususnya pada jenjang SMA, kemampuan mengapresiasi sastra menjadi aspek penting dalam pembentukan kepekaan rasa, karakter, serta keterampilan berbahasa peserta didik (Wardani and Kandea 2023).

Namun, pada kenyataannya minat pelajar terhadap karya sastra cenderung mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi serta terbatasnya ruang kreatif untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan bersastra. Faktor lain yang turut memengaruhi ialah dominasi budaya digital yang lebih menonjolkan konten cepat konsumsi, sehingga interaksi pelajar dengan bacaan sastra semakin berkurang (Maulana Saputra and Ikbal Sultoni 2025).

Dalam konteks tersebut, kegiatan *Bulan Bahasa* menjadi momentum strategis untuk menghidupkan kembali budaya literasi dan apresiasi sastra di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi. Melalui penyelenggaraan lomba puisi dan cerpen, peserta didik tidak hanya diberi ruang untuk berkarya, tetapi juga dilatih untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan secara terstruktur, kreatif, dan bermakna. Lomba sastra juga dapat menjadi media pembinaan karakter melalui penanaman nilai imajinatif, empatik, kritis, dan komunikatif (Nurul Hijrah, Amran AR, and Ramli 2022).

Kegiatan lomba puisi dan cerpen antar SMA se-Lombok yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Institut

Pendidikan Nusantara Global dalam rangka Bulan Bahasa merupakan bentuk upaya mengoptimalkan apresiasi sastra di kalangan pelajar. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun suasana literasi yang aktif, mendorong keberanian berekspresi, serta memperkuat kecintaan terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Faruk 2022).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan lomba puisi dan cerpen antar SMA se-Lombok sebagai strategi optimalisasi apresiasi sastra di kalangan pelajar serta mengkaji dampak yang muncul setelah kegiatan berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan lomba puisi dan cerpen antar SMA se-Lombok dalam rangka Bulan Bahasa serta dampaknya terhadap pengembangan apresiasi sastra pelajar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian lebih fokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan respon para peserta serta pihak penyelenggara, bukan pada perhitungan numerik. Sejalan dengan pandangan Creswell dan Poth (2021), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman individu dalam konteks sosial tertentu melalui interpretasi yang mendalam (Manurung 2022).

Subjek penelitian ini meliputi peserta lomba, panitia penyelenggara, dan dewan juri. Data dikumpulkan melalui observasi langsung untuk mengamati dinamika pelaksanaan kegiatan, wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan motivasi para partisipan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar peserta, dan hasil karya sastra. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini

menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari peserta, panitia, dan dokumentasi sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Hanyfah, Fernandes, and Budiarso 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Apresiasi Sastra di Kalangan Pelajar

Apresiasi sastra memiliki kedudukan penting dalam proses pembentukan karakter dan sensibilitas estetis pelajar. Melalui aktivitas mengapresiasi, peserta didik tidak hanya dilatih untuk memahami struktur dan makna teks sastra, tetapi juga diajak untuk merasakan emosi, nilai, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Karya sastra pada dasarnya merupakan representasi pengalaman manusia yang dibingkai secara artistik, sehingga proses mengapresiasinya dapat menumbuhkan empati, kepekaan rasa, serta kemampuan berpikir reflektif pada diri pelajar . Dengan demikian, apresiasi sastra tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikologis (Muzhaffar et al. 2025).

Dalam konteks pendidikan modern, urgensi apresiasi sastra semakin menonjol karena pelajar hidup di tengah arus informasi digital yang cepat dan instan. Pola konsumsi media yang serba ringkas sering kali membuat pelajar kurang terbiasa membaca karya yang menuntut kedalaman interpretasi dan kontemplasi makna. Kehadiran karya sastra dapat menjadi ruang jeda yang membantu pelajar memerhatikan kembali nilai-nilai kemanusiaan, mengolah emosi, sekaligus memperkaya pertbaharaan bahasa mereka . Selain itu, kegiatan apresiasi sastra berkontribusi dalam membangun kemampuan literasi kritis, yakni kemampuan memahami teks secara analitis dan kontekstual, yang menjadi salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran abad 21 (Riky Supratama and Hilalludin Hilalludin 2025).

Oleh karena itu, meningkatkan apresiasi sastra di kalangan pelajar bukan hanya soal mengenalkan puisi, cerpen, atau novel sebagai bahan bacaan, melainkan menghadirkan pengalaman berbahasa yang bermakna. Kegiatan-kegiatan yang memberi ruang berekspresi, seperti lomba sastra, diskusi karya, dan pembacaan puisi, menjadi strategi penting untuk menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap sastra sejak usia belajar (Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi , Adi Haironi 2024).

Gambar 1. Penyerahan penghargaan kepada peserta lomba sastra sebagai bentuk apresiasi dan pemupukan motivasi berkarya.



B. Peran Kegiatan Lomba Puisi dan Cerpen dalam Membentuk Kepekaan Estetis

Kegiatan lomba puisi dan cerpen memiliki peran penting dalam membangun kepekaan estetis pelajar. Kepekaan estetis merujuk pada kemampuan seseorang untuk menangkap, merasakan, dan menilai nilai keindahan yang terkandung dalam karya sastra. Ketika siswa mengikuti lomba puisi atau cerpen, mereka bukan hanya berlatih menyusun kata, tetapi juga belajar mengolah imajinasi, emosi, dan pengalaman menjadi bentuk bahasa yang berjiwa. Proses kreatif ini menuntut pelajar untuk

lebih peka terhadap diksi, majas, citraan, irama, serta struktur gagasan yang pada akhirnya memperkaya rasa bahasa mereka (Wiresti et al. 2025).

Selain itu, kompetisi sastra memberikan ruang bagi pelajar untuk mengekspresikan pandangan dan perasaan terhadap realitas sosial yang mereka alami. Ekspresi ini membantu pelajar membangun kedalaman refleksi serta keberanian dalam menyuarakan identitas dan sudut pandang pribadi melalui karya. Kegiatan lomba sastra seperti ini juga melatih keterampilan berpikir kreatif dan kritis, karena peserta harus mampu memilih tema, menyusun struktur cerita atau larik puisi, serta mempertimbangkan dampak estetik terhadap pembaca atau pendengar (Sofiah et al. 2020).

Di sisi lain, adanya situasi kompetisi yang sehat mendorong pelajar untuk meningkatkan kualitas karya mereka melalui latihan berkelanjutan. Interaksi antar peserta, diskusi dengan juri, serta suasana apresiatif dalam kegiatan turut menciptakan ekosistem literasi yang subur. Hal tersebut menjadikan lomba puisi dan cerpen bukan hanya ajang kompetisi, tetapi juga sarana pembinaan literasi kreatif yang berdampak pada pembentukan karakter estetis dan kepribadian yang lebih sensitif terhadap nilai kemanusiaan .

C. Implementasi Kegiatan Bulan Bahasa sebagai Sarana Penguatan Literasi

Implementasi Kegiatan Bulan Bahasa di sekolah menjadi wahana penting dalam membangun budaya literasi yang aktif, kreatif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang seremonial tahunan, tetapi juga sebagai bentuk penguatan karakter berbahasa melalui pengalaman nyata berinteraksi dengan sastra dan kebahasaan. Dalam pelaksanaannya, berbagai lomba seperti, baca puisi, serta penulisan cerpen menjadi ruang bagi siswa dan mahasiswa untuk mengekspresikan

gagasan, imajinasi, dan kepekaan berbahasa mereka secara lebih mendalam (Halza 2025).

Kegiatan Bulan Bahasa juga menciptakan suasana akademik yang lebih hidup, karena peserta terlibat dalam proses kreatif, kolaboratif, dan kompetitif yang sehat. Melalui proses ini, kemampuan literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan mengolah, merasakan, menginterpretasi, hingga memproduksi makna dari pengalaman kebahasaan. Hal ini sekaligus memperkuat literasi fungsional, literasi kritis, dan literasi estetik sebagai bagian dari pembentukan profil pelajar yang berkarakter dan berdaya saing budaya (Limnata and Haironi 2024).

Gambar 2. Suasana pelaksanaan kegiatan Bulan Bahasa bersama para peserta dan panitia penyelenggara.



Kegiatan tersebut juga berperan memperkuat hubungan komunitas belajar, baik antara siswa, mahasiswa, dosen, maupun lembaga pendidikan yang terlibat. Atmosfer kebersamaan yang terbangun melalui kegiatan ini menumbuhkan ekosistem literasi yang kondusif di mana bahasa dihargai bukan hanya sebagai instrumen akademik, tetapi sebagai wujud jati diri dan kebudayaan. Dengan demikian, Bulan Bahasa dapat menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan generasi muda yang memiliki kepekaan

berbahasa serta kemampuan berpikir dan berkarya secara reflektif (S. H. Hilalludin 2025).

D. Analisis Partisipasi dan Antusiasme Pelajar SMA se-Lombok

Partisipasi pelajar dalam kegiatan lomba puisi dan cerpen antar SMA se-Lombok menunjukkan adanya respons positif terhadap upaya penguatan apresiasi sastra di lingkungan pendidikan. Tingginya jumlah peserta dari berbagai sekolah menandakan bahwa minat pelajar terhadap kegiatan sastra masih terjaga, meskipun mereka hidup di era digital yang serba cepat dan pragmatis. Kehadiran peserta bukan hanya sebagai representasi sekolah masing-masing, melainkan juga sebagai bentuk ekspresi diri, keberanian menampilkan karya, serta keinginan untuk mendapatkan pengakuan atas kemampuan literasinya (H. Hilalludin 2025).

Antusiasme peserta juga tercermin melalui keterlibatan aktif selama proses kegiatan, mulai dari tahap pendaftaran, penyusunan karya, latihan pembacaan puisi, hingga pelaksanaan lomba. Suasana kompetisi yang terbentuk bukan sekadar persaingan, melainkan ruang berbagi pengalaman estetik dan proses kreatif antar pelajar. Interaksi antarpeserta memberikan dampak sosial berupa tumbuhnya rasa kebersamaan, jejaring pertemanan, serta lingkungan yang mendukung perkembangan bakat literasi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan sastra dapat menjadi ruang sosial yang konstruktif dalam pembentukan karakter dan jati diri pelajar (Sya'ban, Hilalludin, and Muzhaffar Permadi 2024).

Di sisi lain, beberapa faktor pendorong antusiasme pelajar meliputi dukungan guru, iklim literasi di sekolah, motivasi untuk berprestasi, dan adanya penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada peserta. Sekolah yang memiliki komunitas literasi atau ekstrakurikuler sastra cenderung mengirim peserta dengan kesiapan yang lebih baik. Hal

tersebut memperkuat pandangan bahwa penguatan budaya literasi sekolah menjadi fondasi penting bagi tumbuhnya minat terhadap apresiasi sastra . Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga instrumen pembentukan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan menengah.

E. Dampak Kegiatan terhadap Pengembangan Apresiasi Sastra dan Karakter Pelajar

Pelaksanaan lomba puisi dan cerpen antar SMA se-Lombok menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan apresiasi sastra serta perkembangan karakter peserta. Kegiatan ini memberikan ruang bagi pelajar untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan pengalaman hidup melalui bahasa yang terstruktur secara estetik. Melalui proses penciptaan dan penampilan karya sastra, pelajar berlatih mengolah diksi, memperhalus sensitivitas bahasa, dan meningkatkan imajinasi kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sastra berperan sebagai medium yang membantu individu dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain melalui pengalaman estetik yang mendalam (Khaer 2025).

Selain penguatan kemampuan literasi dan keterampilan berbahasa, kegiatan ini juga mendorong pembentukan karakter positif bagi pelajar. Proses kompetisi menuntut peserta untuk menunjukkan kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, dan keberanian dalam menampilkan karya mereka di depan publik. Interaksi antarpeserta pun menjadi wadah tumbuhnya empati, respek, dan penghargaan terhadap keunikan ekspresi tiap individu. Kegiatan semacam ini mampu membangun budaya literasi yang berkelanjutan, sebab pelajar tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga pencipta dan penghayat nilai-nilai kemanusiaan dalam karya sastra (Dedi Sugari; Hilalludin Hilalludin; Erna Dwi Mariyani 2025).

Dampak paling signifikan terlihat pada meningkatnya motivasi pelajar untuk terus berkarya setelah kegiatan berakhir. Apresiasi dalam bentuk penghargaan, pengakuan publik, dan publikasi karya menjadi stimulus bagi pelajar untuk mengembangkan identitas kreatifnya. Dengan demikian, kegiatan Bulan Bahasa bukan hanya seremonial tahunan, tetapi menjadi medium transformatif yang mampu menumbuhkan kecintaan terhadap sastra serta membentuk karakter pelajar yang peka, reflektif, dan humanis .

KESIMPULAN

Kegiatan lomba puisi dan cerpen antar SMA se-Lombok dalam rangka Bulan Bahasa terbukti menjadi sarana strategis dalam mengoptimalkan apresiasi sastra di kalangan pelajar. Melalui ruang kompetisi yang edukatif, pelajar tidak hanya diajak memahami karya sastra sebagai objek bacaan, tetapi juga menghayatinya sebagai medium ekspresi, refleksi diri, dan penguatan karakter. Kegiatan ini mampu menumbuhkan kepekaan estetis, memperluas imajinasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pelaksanaan kegiatan dalam nuansa perayaan Bulan Bahasa memberikan stimulus emosional dan motivasional yang kuat, sehingga pelajar merasa terlibat secara personal dan sosial. Tumbuhnya antusiasme dan partisipasi aktif menunjukkan bahwa sastra masih memiliki ruang yang hidup dalam dunia pendidikan, asalkan diberikan wadah yang tepat, dekat, dan relevan dengan pengalaman mereka.

Dengan demikian, optimalisasi apresiasi sastra tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas, tetapi juga pada penciptaan lingkungan berkarya yang mendukung. Kegiatan seperti ini penting untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan, diperluas jangkauannya, serta diperkuat kolaborasinya antar sekolah, lembaga, dan komunitas literasi. Sastra akan tetap bernapas selama ada ruang bagi pelajar untuk bersuara dan berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Sugari;Hilalludin Hilalludin; Erna Dwi Mariyani. 2025. "Perbedaan Pesantren Tradisional Dan Pesantren Modern Di Indonesia Kokoh Yang Menjaga Warisan Intelektual Dan Spiritual Umat Islam Di Indonesia . Sebagai Institusi Pendidikan Islam Tertua Dan Paling Khas Di Negeri Ini , Pesantren Tidak Sekadar Menjadi Temp." 1(1):30–46.
- Faruk, Jalaludin. 2022. "Inovasi Pembelajaran Mufradat Melalui Digital Storytelling: Mengoptimalkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab." *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 5(2). doi: 10.30739/arabiyat.v5i2.3938.
- Halza, Dedi Sugari Hilalludin Hilalludin Kharisman Etika. 2025. "Kontribusi Psikologi Perkembangan Dalam Strategi Pembelajaran Di Sekolah Untuk Terus Bertransformasi . Pendidikan Kini Tidak Lagi Semata-Mata Berfokus Perkembangan (Hilpert Gwen C . 2018). Psikologi Perkembangan Memberikan Pemahaman Mendalam Mengenai Ba." 1(1):47–61.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarso. 2022. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6(1):339–44. doi: 10.30998/semnasristek.v6i1.5697.
- Hilalludin, Hialludin. 2025. "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Slafiyah Ulya ICBB." 1–23.
- Hilalludin, Sugari Hilalludin. 2025. "Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Hukum Islam : Antara Universalisme Dan Partikularisme." 1(1):16–28.
- Khaer, Hilalludin Hilalludin Ririn Dwi Wiresti Erna Dwi Mariyani Siti Maslahatul. 2025. "Syura Sebagai Model Pendidikan Kepemimpinan Islam : Membangun Komunikasi Efektif Dalam Pengambilan Keputusan Kolektif." 1(1):16–29.
- Limnata, Rafly Billy, and Adi Haironi. 2024. "Kompetensi Kepribadian Dan Bahasa Santun Guru Pendidikan Agama Islam Kompetensi Kepribadian

- Mereka Sebagai Pendidik Dan Contoh Bagi Siswa . Guru Memiliki Peran.” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3(3).
- Manurung, Kosma. 2022. “Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi.” *FILADEFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3(1):285–300. doi: 10.55772/filadelfia.v3i1.48.
- Maulana Saputra, Aqmal, and Muhamad Ikbal Sulton. 2025. “Modeling, Reinforcement, Dan Self-Efficacy Dalam Proses Pembelajaran Dan Penggunaan Bahasa: Sebuah Tinjauan Kuantitatif Deskriptif Modeling, Reinforcement, and Self-Efficacy in the Process of Language Learning and Use: A Quantitative Descriptive Review.” *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan* 8(1).
- Muzhaffar, Arrafi, Permadi Hilalludin, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Madani Yogyakarta, and Universitas Alma. 2025. “Reaktualisasi Hukum Islam Dalam Menjawab Tantangan Moderasi Beragama Di Era Globalisasi Moderasi Beragama , Terutama Di Tengah Gempuran Globalisasi Nilai , Informasi , Keagamaan Yang Mengarah Pada Eksklusivisme , Polarisasi Identitas , Bahkan.” 1(1):29–40.
- Nurul Hijrah, Amran AR, and Ramli. 2022. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab.” *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 4(2):49–56. doi: 10.47435/naskhi.v4i2.1213.
- Riky Supratama, and Hilalludin Hilalludin. 2025. “Tekstualisasi Dan Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpergian Bagi Perempuan Tanpa Mahram.” *Fikr: Jurnal Pemikiran Studi Islam* 1(1):20–33. doi: 10.62448/fjpsi.v1i1.229.
- Sofiah, Rodatus, Ratna Hidayah, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Sebelas Maret. 2020. “ANALISIS KARAKTERISTIK SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN : SEBUAH STUDI LITERATUR (STS) AS A MODEL OF TEACHING :” 7:1–18.

- Sya'ban, Wahyudin Khairul, Hilalludin Hilalludin, and M. A. Muzhaffar Permadi. 2024. "Challenges and Strengths of Traditional Versus Modern Pesantren in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 24(2). doi: 10.22373/jiif.v24i2.23134.
- Wardani, Widyaningtyas Kusuma, and Retty Aurylia Kandea. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX H Di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta." *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1(3):969–78.
- Wiresti, Ririn Dwi, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Madani Yogyakarta, Hilalludin Hilalludin, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Madani Yogyakarta. 2025. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini Melalui Media Game Gambar Dan Huruf Di RA Bunayya Bin Baz Yogyakarta." 5(1):547–54.
- Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi , Adi Haironi, Hilalludin. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 19(2):1290–96.